

ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) MANDIRI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

Fuad Muttaqin, Ahmad Juanda*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Email: juanda@umm.ac.id

Abstract: This study aims to describe the readiness for the implementation of an independent Computer Based National Examination (UNBK) at Muhammadiyah Secondary School 10 Muncar including: 1) Why did Muncar Muhammadiyah 10 Secondary School choose to take an independent Computer-Based National Examination (UNBK) preparing for the independent implementation of UNBK. In this study the researchers used descriptive methods using a qualitative approach. Research data was obtained from primary sources, namely: Principal, Vice Principal, Vice Facilities, Proctor, Technicians, Teachers and Helpdesk of Banyuwangi Regency. While secondary data sources from documents relating to UNBK. The results of the study stated that the 10 Muncar Muhammadiyah Secondary School in Banyuwangi Regency was ready to carry out an independent Computer-Based National Examination (UNBK), this was evidenced by three stages of the process including: 1) Planning stage; 2) Implementation stage; 3) Evaluation stage. So that Muhammadiyah 10 Muncar Secondary School was successful and ready to implement UNBK independently.

Keywords: Education Evaluation; ICT; Proktor; UNBK.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar diantaranya: 1) Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar lebih memilih mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri, 2) Upaya dari SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa SMP Muhammadiyah 10 Muncar Kabupaten Banyuwangi siap dalam melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri, hal ini dibuktikan dengan tiga tahapan proses diantaranya: 1) tahap Perencanaan; 2) tahap Pelaksanaan; 3) tahap Evaluasi. Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar berhasil dalam melaksanakan UNBK secara mandiri. Adapun Upaya dari SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK secara mandiri adalah: 1) pengadaan perangkat PC dan jaringan komputer melalui kerjasama dengan UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, 2) pembiayaan UNBK melalui pinjaman lunak pihak ke tiga, 3) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan; TIK; Proktor; UNBK.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan Negara. Saat ini pendidikan yang bermutu sering dipandang sebagai suatu kegiatan yang sangat teramat penting untuk mulai menciptakan suatu perubahan serta perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa

depan. Salah satu dari tujuan pendidikan bermutu yakni untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 63 ayat 1 mengamanatkan tiga jenis penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik, salah satunya adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini sebagaimana juga dipertegas dalam peraturan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 66

bahwa bentuk penilaian yang dilakukan pemerintah tersebut dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran tertentu (Republik Indonesia, 2005). Tujuan dari pelaksanaan Ujian Nasional (UN) adalah untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan sebagai standar acuan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penentuan standar tersebut merupakan salah satu tugas dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai lembaga mandiri, profesional, dan independen yang memiliki misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan (BSNP, 2018).

Sejak Tahun 2014-2015 beberapa sekolah di Indonesia tidak lagi sepenuhnya menggunakan Ujian Nasional Berbasis Tulis (PBT), akan tetapi sudah berubah menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini sebagaimana dijelaskan pada Surat Edaran no 1 tahun 2017 bahwa Ujian Nasional Tahun 2016/2017 akan diprioritaskan melalui Ujian Nasional Berbasis Komputer (Kemdikbud, 2017). Dengan adanya perubahan ini, tentu menjadikan sebuah bahasan-bahasan baru bagi masyarakat baik itu bahasan yang pro dan kontra, tentang pelaksanaan, biaya, dan kesiapan dari sekolah-sekolah penyelenggara UNBK (Alawiyah, 2015; Priyono et al., 2017). UNBK merupakan suatu sistem pelaksanaan Ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Proses penerapan awal dalam pelaksanaan UNBK dijelaskan dalam peraturan nomor 0032/P/BSNP/III/2015 tentang petunjuk teknis pelaksanaan UNBK yang terdiri dari persiapan, pra ujian, pelaksanaan ujian, penanganan masalah dan jadwal UNBK.

Berdasarkan POS UNBK tahun 2018, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam mengukur kesiapan pelaksanaan UNBK, diantaranya: ketersediaan infrastruktur, guru, proktor dan teknisi yang

berkompeten, serta kesiapan dari siswa. Hal ini sebagaimana di jelaskan pada penelitian yang berkaitan tentang analisis kesiapan pelaksanaan UNBK di sekolah telah dilakukan oleh (Santi & Prajana, 2018) dengan judul “Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer dengan di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan UNBK di SMPN 3 Ingin Jaya. Peneliti menggunakan metode campuran/kombinasi (*mixed methodologies*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa SMPN 3 Ingin Jaya siap untuk mengikuti UNBK, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai uji sebesar 83,14% pada kuisisioner untuk penilaian UNBK. Penelitian lain tentang Analisis kesiapan UNBK juga dilakukan oleh (Septian & Winarni, 2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 2 Grabag” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi UNBK Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Grabag ditinjau dari faktor komunikasi kebijakan, pengelolaan sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi pelaksana kebijakan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah Panitia di tingkat satuan pendidikan (termasuk Proktor, Teknisi, dan Pengawas) sebagai pelaksana UNBK di SMP Negeri 2 Grabag. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan yang mengatur teknis penyelenggaraan UNBK dikeluarkan oleh BSNP dalam bentuk POS UN mempunyai tujuan yang jelas dan konsisten sehingga informasi dapat dipahami para pelaksana kebijakan; (2) Pengelolaan sumber daya untuk penyelenggaraan UNBK sudah baik, terutama sumber daya manusia meskipun infrastruktur masih banyak kekurangan namun dapat diatasi dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan keadaan di lapangan; (3) Kebijakan sudah rinci

dan mudah diterapkan kepada struktur kepanitiaan di tingkat satuan pendidikan dengan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah percontohan dalam pelaksanaan UNBK di Jawa Timur, dengan total siswa SMP/MTs Negeri/Swasta di Banyuwangi sebanyak 16.775 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 12.362 siswa yang melaksanakan UNBK, selebihnya sebanyak 4.413 melaksanakan ujian nasional berbasis kertas dan pensil (Kemdikbud, 2017). Sekolah yang belum menyelenggarakan UNBK adalah sekolah yang berada di wilayah pelosok pedesaan yang tidak memiliki sarana dan fasilitas komputer, serta jauh dari sekolah yang menyelenggarakan UNBK penggabungan (*resource sharing*). Pada tahun pelajaran 2017/2018, SMP Muhammadiyah 10 Muncar merencanakan untuk melaksanakan UNBK mandiri untuk pertama kali. Sehingga persiapan yang dilakukan dari pihak sekolah harus mencakup seluruh aspek yang menjadi persyaratan sekolah peserta UNBK misalnya kesiapan dari segi infrastruktur, SDM, maupun Peserta Ujian. Secara umum, SMP Muhammadiyah 10 Muncar sudah memiliki 1 (satu) laboratorium komputer dengan 25 (dua puluh lima) unit komputer, akan tetapi untuk memenuhi ketercukupan jumlah keseluruhan peserta UNBK kelas IX, SMP Muhammadiyah 10 Muncar masih membutuhkan 1 (satu) laboratorium komputer tambahan. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada Surat Edaran No 1 (Kemdikbud, 2017) tentang pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2017/2018 bahwa mewajibkan dan menetapkan sekolah (kecuali SLB) yang sudah memiliki komputer lebih dari 20 (dua puluh) unit komputer dan 1 (satu) unit server untuk melaksanakan UNBK. Sedangkan sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK mandiri, agar mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK dengan radius maksimal 5 (lima) kilometer sebagai proses

pemanfaatan bersama fasilitas komputer sekolah (*Resouce Sharing*). Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih untuk melaksanakan UNBK dengan pertimbangan sudah memenuhi kriteria minimal seperti jumlah PC clien mengikuti rasio 1:3 sebagaimana dijelaskan pada Surat Edaran No 1 (Kemdikbud, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil Judul “Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar Kabupaten Banyuwangi” dengan rumusan masalah sebagai berikut. 1) Apa Dasar Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri? 2) Bagaimana upaya SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana, Proktor, Teknisi, Guru dan Helpdesk. Sedangkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi serta observasi. Kemudian data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Creswell, 2008), serta Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi oleh N.K.Denzin (Bachri, 2010). Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti.

Dalam buku (Creswell, 2008) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa

aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan hasil yang tuntas dan lengkap. Ada beberapa tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik dalam memeriksa kebenaran data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi dengan memanfaatkan sumber lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen (Raco, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar Melaksanakan UNBK Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap Informan, ada 4 (Empat) alasan yang menjadikan SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih untuk mengikuti UNBK Mandiri, diantaranya:

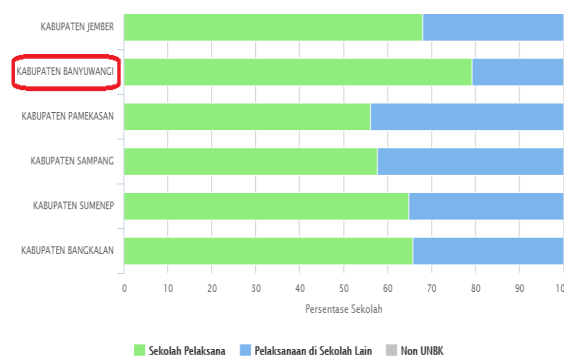
Mengikuti Kebijakan Pemerintah

Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) berpedoman pada kebijakan Ujian Nasional terkait perubahan dan perbaikan tentang teknis penyelenggaraannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 bahwa Pelaksanaan Ujian Nasional pada Tahun Pelajaran 2014/2015 dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan Ujian Nasional Berbasis

Kertas (UNPBT) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Kebijakan mengenai penyelenggaraan UNBK pada tahun 2015 ini masih dalam tahap ujicoba dan pelaksanaannya hanya dikhususkan untuk sekolah-sekolah perintis atau *piloting* ditingkat SMA/ SMK. Kemudian melalui surat edaran No 1 Tahun 2017, pemerintah mulai melakukan percepatan dalam penerapan pelaksanaan UNBK pada jenjang SMP.

Berdasarkan Surat Edaran No 1 Tahun 2017 bahwa mewajibkan dan menetapkan setiap sekolah kecuali (SLB) yang sudah memiliki komputer dengan kapasitas lebih dari 20 (dua puluh) unit komputer dan satu unit server untuk melaksanakan UNBK. Sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK disekolahnya sendiri, agar siswanya mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK yang berada dalam radius 5 (lima) kilometer (*resoure sharing*). Sehingga berdasarkan surat edaran tersebut, sekolah tetap harus mengikuti UNBK baik secara mandiri maupun penggabungan ke sekolah lain.

Jawa Timur adalah salah satu dari 7 (tujuh) provinsi yang menjadi percontohan dalam penerapan kebijakan pelaksanaan UNBK. Mengacu pada data kemendikbud bahwa terdapat 7 (tujuh) provinsi yang sudah melaksanakan UNBK 100% (seratus persen) untuk jenjang SMP, SMA, SMK, Paket B, dan Paket C. 7 (tujuh) provinsi tersebut adalah DKI, DIY, Jawa Timur, Gorontalo, Kalimantan Selatan, Bangka Belitung, dan Aceh.



Gambar 1. Presentase Sekolah Penyelenggara UNBK tingkat SMP wilayah Provinsi Jawa Timur

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data (Kemdikbud, n.d.), presentase sekolah pada jenjang SMP yang melaksanakan UNBK mandiri sebanyak 79,24%, dan yang melaksanakan UNBK penggabungan ke sekolah lain sebanyak 20,76%. Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar Kabupaten Banyuwangi memilih untuk melaksanakan UNBK di tahun pelajaran 2018/ 2019.

Ketersediaan sarana dan prasarana lab komputer dengan rasio jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu prasyarat dalam penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini dijelaskan pada Surat Edaran No. 1 Tahun 2017 dan POS UNBK Tahun 2018. Adapun hasil dari studi dokumen data sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 10 Muncar sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan sarana dan prasarana lab komputer dengan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Uraian	Jumlah	
	Sarana & Prasarana yang dimiliki	Jumlah Siswa
Lab Komputer	1 ruang	123 siswa
Meja	30 Unit	
Kursi	30 Unit	
PC server	-	
PC Komputer	30 Unit	
Monitor LED	30 Unit	
Printer Epson L310	1 Unit	
Wireless	1 Unit	
Jaringan komputer	1 Lab	
Link 48 Hub/ Swicth	-	
LCD Proyektor	2 Unit	
Speaker Aktif	1 Unit	
Kipas Angin	2 Unit	
Internet	10 Mbps	
Listrik	12.600	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti UNBK dikelas IX sebanyak 123 siswa. Dengan jumlah tersebut tidak dimungkinkan untuk melakukan UNBK mandiri, karena jumlah PC Client mengikuti rasio 1:3 yaitu 1 PC untuk 3 peserta dan PC Cadangan minimal 10% dari keseluruhan jumlah PC dalam 1 lab komputer. Walaupun begitu, SMP Muhammadiyah 10 Muncar lebih memilih untuk melakukan *upgrade* sarana dan prasarana dibandingkan dengan penggabungan UNBK di sekolah lain.

Nilai ekonomis pada pelaksanaan UNBK mandiri

Pembiayaan dalam pelaksanaan

UNBK tidak dapat sepenuhnya dialokasikan dari dana BOS. Dana BOS hanya bisa membackup kebutuhan dasar operasional UNBK, seperti honor dan konsusmsi panitia, proktor, teknisi dan pengawas. Sedangkan biaya utama untuk pengadaan perangkat PC atau biaya sewa perangkat PC masih membutuhkan dana tambahan diluar dari dana BOS. Sebagaimana perbandingan data pembiayaan UNBK dibawah ini:

Tabel 2. Biaya pengadaan perangkat PC dalam pelaksanaan UNBK mandiri SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Uraian	Satuan	Nominal
PC Server	3 Unit	Rp. 23.550.000,-
PC Client	25 Unit	Rp. 67.500.000,-
Jumlah		Rp. 91.050.000,-

Berdasarkan data dari tabel 2, terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar cukup besar. Pembiayaan yang cukup besar ini disebabkan oleh biaya pengadaan barang untuk pembelian 3 PC Server serta pembelian 25 Unit PC Client untuk penambahan sarana dan prasarana lab komputer 2 yang akan digunakan pada pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Pengadaan barang yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat memberikan keuntungan dan peluang besar, salah satunya adalah nilai ekonomis dalam pelaksanaan UNBK mandiri diantaranya: 1) sekolah tidak perlu lagi mengalokasikan dana lebih besar pada pelaksanaan UNBK di tahun berikutnya; 2) pelaksanaan UNBK secara mandiri dapat menjadi branding atau keunggulan sekolah; 3) peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah; 4) melaksanakan ujian sekolah (semester) berbasis komputer sebagai bentuk efisiensi pembiayaan; 5) meningkatkan pendapatan sekolah. Sehingga dari segi infrastruktur dapat terpenuhi sebagaimana dijelaskan pada POS UNBK Tahun 2018.

Peningkatan kualitas SDM di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Melalui pelaksanaan UNBK diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM di sekolah. Salah satunya bagi guru yang mendapat tugas dan tanggung jawab sebagai proktor dan teknisi. Proktor merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan UNBK baik dari penguasaan sistem jaringan komputer, maupun aplikasi UNBK yang digunakan. Sedangkan seorang teknisi merupakan petugas teknis perangkat pada sekolah penyelenggara UNBK yang memiliki kemampuan dalam penguasaan hardware maupun sistem komputer.

Proses penetapan seorang proktor dan teknisi UNBK berdasarkan kriteria

dan persyaratan sebagaimana terdapat dalam POS UNBK 2018, salah satunya adalah seorang proktor dan teknisi UNBK diharuskan memiliki pengetahuan serta kompetensi dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan bagi siswa harus memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer seperti menggunakan *mouse* dan *keyboard* agar nantinya mampu dan terbiasa dalam menggunakan aplikasi ujian UNBK.

Kemudian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan SDM dalam pelaksanaan UNBK hanya dikhususkan untuk proktor, teknisi dan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Adapun cara lain dalam meningkatkan SDM guru, karyawan, dan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar adalah melalui pemanfaatan media komputer dan internet dalam proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Misalnya: ujian semester berbasis komputer, e-pembelajaran, e-raport, e-administrasi, dan e-absen.

Upaya SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam melaksanakan UNBK Mandiri

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam rangka mewujudkan UNBK secara mandiri, diantaranya:

a. Pengadaan perangkat PC dan jaringan komputer melalui kerjasama dengan UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi

SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi memiliki Unit Pelayanan Jasa (UPJ) berupa pengadaan barang dan jasa baik berupa perangkat PC maupun jasa installasi jaringan, maintenance, dan perakitan PC. Oleh karena itu dalam rangka mensukseskan kegiatan tahunan UNBK di wilayah Banyuwangi, UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi melakukan kerjasama di beberapa sekolah yang ingin melaksanakan UNBK mandiri, salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Pada data tabel sebelumnya, dijelaskan bahwa SMP Muhammadiyah 10 Muncar sudah memiliki 1 lab komputer dengan jumlah 30 unit PC Client. Sebelum sekolah melakukan pengadaan barang, maka pihak UPJ melakukan cek kondisi dan inventarisasi perangkat komputer yang ada pada lab komputer 1. Perbaikan sarana dan prasarana dilakukan jauh sebelum pelaksanaan *tryout* UNBK. Perbaikan yang dilakukan meliputi pergantian *spare part* atau komponen *hardware* PC Client pada lab komputer 1. Adapun kerusakan pada software cukup dilakukan penanganan

berupa *install ulang* pada sistem PC Client. Hal ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah dapat digunakan dengan optimal dan untuk memastikan kebutuhan sebenarnya dari jumlah total perangkat yang dimiliki SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

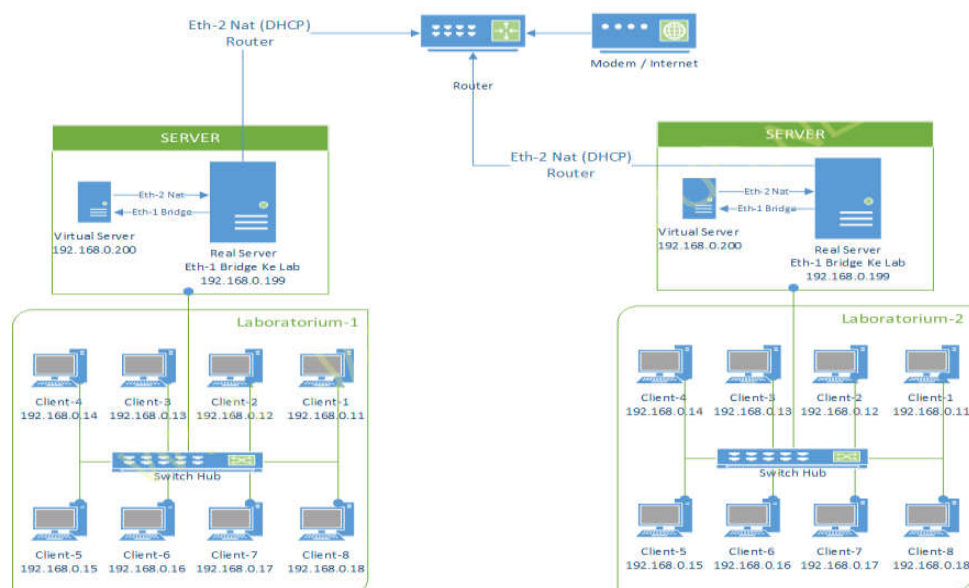
Dengan adanya hasil tersebut, maka SMP Muhammadiyah 10 Muncar melakukan perubahan pengajuan pengadaan barang dengan melakukan MOU kepada pihak UPJ sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Daftar pengajuan pengadaan perangkat UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Uraian	Satuan
PC Server	3 Unit
Spesifikasi :	
1. Mainboard : ECS	
2. Prosesor : Core i5 4460	
3. Hardisk : 500 GB	
4. Ram : 8 GB	
5. DVD RW	
6. Monitor : Led LG 20 inchi	
7. Lan Card Gigabyte	
8. Keyboard dan Mouse Genius	
PC Client	25 Unit
Spesifikasi :	
1. Mainboard : Savio	
2. Prosesor : Intel Core 2 Duo	
3. Hardisk : 160 GB	
4. Ram : 2 GB	
5. Casing : De Case	
6. Monitor : AOC 15 Inchi	
7. Keyboard : Voltre	
8. Mouse : Voltre	
Jumlah	28 Unit

Pemasangan topologi jaringan komputer dilakukan oleh proktor dan teknisi sekolah sebagaimana hasil pembinaan dan pelatihan oleh helpdesk Kabupaten Banyuwangi. Topologi jaringan merupakan rancangan yang akan dibuat pada sebuah jaringan komputer atau suatu cara untuk menghubungkan komputer satu dengan komputer yang lain sehingga

bisa membentuk suatu jaringan komputer. Adapun topologi yang akan digunakan pada ruang 1 dan ruang 2 dalam sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri pada SMP Muhammadiyah 10 Muncar adalah topologi star, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Topologi Jaringan Komputer pada pelaksanaan UNBK

Topologi star adalah metode penyusunan atau skenario jaringan dimana setiap komputer baik itu server atau klien sama-sama terhubung ke konsentrator yang kita kenal dengan switch atau hub. konsentrator mengontrol seluruh fungsi jaringan dan sekaligus sebagai penguat aliran data pada topologi star. jika konsentratornya mengalami gangguan atau kerusakan maka sudah pasti Jaringan Komputer ini banyak masalah, maka dari pada itu untuk sekolah yang akan menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk menggunakan switch atau hub yang berkualitas tinggi.

Setelah semua proses persiapan sarana dan prasarana terpenuhi, maka pihak sekolah mengajukan form kesanggupan sebagai penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri kepada Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi dan Puspendik. Isi dari form kesanggupan tersebut meliputi: biodata sekolah, daftar nama proktor dan teknisi UNBK, serta melampirkan data siswa yang akan mengikuti kegiatan UNBK.

Berdasarkan form kesanggupan sekolah, pihak Puspendik dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan verifikasi

kelayakan sekolah. Hasilnya adalah SMP Muhammadiyah 10 Muncar lolos uji verifikasi dan layak melaksanakan UNBK secara mandiri.

b. Pembiayaan UNBK melalui pinjaman lunak pihak ke 3 (tiga)

Pinjaman lunak kepada pihak ke 3 (tiga) dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah untuk menyiapkan tambahan alokasi anggaran dalam melaksanakan UNBK. Hal ini menjadi satu satunya jalan agar sekolah mampu melaksanakan UNBK mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan tentang kekurangan pembiayaan UNBK mandiri sepenuhnya dapat teratasi dengan adanya bantuan pihak ke 3 (bank) dan kemudahan pembayaran pengadaan barang oleh UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi.

c. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah dalam hal ini siswa, proktor, dan teknisi sangat dibutuhkan agar pelaksanaan Ujian

Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar berjalan baik dan lancar. Salah satu caranya adalah dilaksanakannya pembinaan dan pelatihan oleh helpdesk pada tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat.

Pembinaan dan pelatihan yang terkait dengan diadakannya penyiapan siswa terhadap UNBK seperti diadakannya pelatihan tryout ujian, simulasi 1, simulasi 2, dan simulasi 3, dengan harapan siswa terbiasa dan mampu menggunakan aplikasi UNBK. Pelatihan dan pembinaan dilakukan pada beberapa tingkatan baik dari pusat, provinsi dan kabupaten. Pemberi materi pelatihan pada tiap tingkat pusat, provinsi dan kabupaten disebut *helpdesk*.

Materi pelatihan yang diberikan adalah persyaratan tentang infrastruktur yang akan digunakan seperti spesifikasi komputer PC Client dan PC server, besaran bandwidth internet. Adapun materi teknis berkaitan tentang proses install dan setting aplikasi pada komputer server sekolah dan komputer client, prosedur sinkronisasi server dan konfigurasi topologi jaringan komputer UNBK, serta prosedur mekanisme pelaksanaan UNBK.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan SDM pada pelaksanaan UNBK melalui pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh Helpdesk pada tingkatan pusat, provinsi, kabupaten kepada proktor dan teknisi disekolah. Kemudian proktor dan teknisi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam POS UNBK, salah satunya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa dalam mengoperasikan komputer dan menjawab soal pada aplikasi UNBK. hal ini dilakukan pada saat pra UNBK (*tryout, simulasi 1, simulasi 2, simulasi 3*).

Implementasi Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci baik oleh individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam norma-norma kebijakan (Rusdiana, 2015). Pelaksanaan pada keputusan kebijakan dasar diatur dalam bentuk undang-undang, perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif maupun keputusan Badan penelitian (Rohman, 2012). Terdapat 2 pendekatan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan publik, yakni: 1) pendekatan top down; 2) bottom up.

Rohman, Dardiri, & Raharja (2014) menyatakan, bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi kebijakan yaitu:

- 1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan menyangkut sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.
- 2) Faktor yang terletak pada personil pelaksana kebijakan, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan.
- 3) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih (Arif, 2009)

Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar merupakan bagian dari implementasi kebijakan menggunakan pendekatan *top down*. Implementasi kebijakan *top down* dilaksanakan secara tersentralisir dimulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten hingga pada tingkat terbawah yaitu sekolah sebagai pelaksana lapangan (Erwan & Ratih, 2012). Pendekatan *top down* berpedoman pada perspektif bahwa keputusan-keputusan politik (kebijakan) yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan di tingkat Pusat harus dilaksanakan oleh administrator-administrator atau birokrat-birokrat pada level bawahnya. Salah satu penganut model pemikiran *top down* dalam implementasi kebijakan publik adalah Merilee S. Grindle (Agustino, 2017).

Pendekatan implementasi kebijakan publik model (Pullan & Grindle, 1980) dikenal dengan istilah *Implementation as A Political and Administrative Procces*. Grindle berpendapat bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh 2 komponen, yaitu: 1) tingkat implementasi kebijakannya; 2) proses dalam pencapaian hasil akhir (*outcomes*).

Tingkat implementasi kebijakan (*Implementation as A Political*) pada SMP Muhammadiyah 10 Muncar dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang bersekolah di sekolah ini. Berdasarkan data dapodik Tahun 2018, jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan UNBK sebanyak 123 siswa. Sebagaimana dikemukakan dari hasil wawancara oleh kepala sekolah (W/KS/L2/08:00/12-02-2018) bahwa pihak dinas Kabupaten menghimbau dalam penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2018 dilakukan dalam bentuk UNBK secara 100%, baik pada jenjang SMA, SMK hingga SMP. Hal ini sebagai bentuk optimalisasi sebagaimana mengacu pada Surat Edaran kemdikbud No 1 Tahun 2017, bahwa mewajibkan dan menetapkan sekolah

(kecuali SLB) yang sudah memiliki komputer lebih dari 20 (dua puluh) unit komputer dan 1 (satu) unit server untuk melaksanakan UNBK. Sedangkan sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK mandiri, agar mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK dengan radius maksimal 5 (lima) kilometer sebagai proses pemanfaatan bersama fasilitas komputer sekolah (*Resouce Sharing*).

SMP Muhammadiyah 10 Muncar sudah memiliki 1 (satu) laboratorium komputer dengan 25 (dua puluh lima) unit komputer. Sehingga Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah memutuskan untuk melaksanakan UNBK secara mandiri dengan memanfaatkan infrastruktur yang dimiliki dan melakukan upgrade penambahan 1 laboratorium komputer untuk memenuhi kebutuhan keseluruhan siswa. Sebagai bentuk tindak lanjut dari keputusan tersebut, maka Kepala Sekolah membuat SK panitia persiapan dan pelaksanaan UNBK.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Waka. Sarana bahwa kemanfaatan dari pelaksanaan UNBK mandiri di SMP diantaranya: 1) sekolah tidak perlu lagi mengalokasikan dana lebih besar pada pelaksanaan UNBK di tahun berikutnya; 2) pelaksanaan UNBK secara mandiri dapat menjadi branding atau keunggulan sekolah; 3) peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah; 4) melaksanakan ujian sekolah (semester) berbasis komputer sebagai bentuk efisiensi pembiayaan; 5) meningkatkan pendapatan sekolah. Sehingga pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar dengan memanfaatkan infrastruktur UNBK.

Proses pencapaian hasil akhir (*Implementation as Administrative Procces*) dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar melalui beberapa tahapan (Hamalik, 2006), diantaranya:

1. Tahap Perencanaan atau Persiapan,
2. Tahap Pelaksanaan.
3. Tahap Evaluasi

Kendala Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar terdapat 3 (tiga) kendala teknis dan non teknis yang terjadi sebagaimana dijelaskan pada tabel 4 ini:

Tabel 4 Kendala teknis dan non teknis pada pelaksanaan UNBK di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

Kendala Teknis	Kendala Non Teknis
Server local SMP Muhammadiyah 10 Muncar mengalami offline selama 30 menit pada hari pertama pelaksanaan UNBK.	Peserta ujian dan Kepala Sekolah sempat khawatir dengan kondisi server local yang offline selama 30 menit.
Terjadi Unplug pada kabel jaringan PC Client.	Peserta ujian sempat khawatir jawaban soal yang mereka kerjakan hilang dari aplikasi unbk.
Pihak SMP Muhammadiyah 10 Muncar belum bisa menyediakan genset.	Kepala Sekolah sempat khawatir dengan isu pemadaman listrik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Pakpahan, 2016) bahwa perubahan yang terjadi pada pelaksanaan Ujian Nasional memberikan tekanan secara psikis pada siswa/ hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak SMP Muhammadiyah 10 Muncar melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Proktor melakukan konfirmasi kepada *Helpdesk* Kabupaten Banyuwangi berkenaan kondisi PC Server yang mengalami status *offline*. Hasilnya adalah *Helpdesk* Kabupaten Banyuwangi menyampaikan bahwa permasalahan *offline* yang terjadi bukan kesalahan pada pihak sekolah, melainkan karena Server Pusat mengalami *overload* dan sedang dilakukan perbaikan. *Helpdesk* Kabupaten Banyuwangi mengharapkan pihak sekolah melalui proktor dan pengawas ruang mengkondisikan siswanya agar tidak khawatir.
- b) Teknisi melakukan cek kabel jaringan pada PC Client dan merefresh kembali *exam browser*.

Kemudian siswa melakukan login kembali dengan menggunakan rilis TOKEN terbaru. Proktor memberikan penjelasan kepada siswa peserta ujian bahwa apabila terjadi permasalahan unplug maka jawaban soal yang mereka kerjakan tidak akan hilang, tetapi jawaban mereka masih tersimpan dalam PC Server sekolah sebagaimana kondisi login terakhir.

- c) Waka. Sarana dan Prasarana mengirimkan surat pemberitahuan kepada PLN agar tidak melakukan pemadaman listrik saat pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*) pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar diperoleh dari tiga tahapan proses diantaranya: 1) tahap Perencanaan; 2) tahap Pelaksanaan; 3) tahap

Evaluasi. Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar berhasil dan siap dalam melaksanakan UNBK secara mandiri. Akan tetapi keberhasilan ini tidak luput dari beberapa kekurangan, diantaranya: 1) Server local SMP Muhammadiyah 10 Muncar mengalami offline selama 30 menit pada hari pertama pelaksanaan UNBK; 2) Terjadi Unplug pada kabel jaringan PC Client; 3) pihak sekolah belum bisa menyediakan genset sebagai tenaga cadangan listrik pada pelaksanaan UNBK. Hal ini disebabkan oleh besarnya pembiayaan pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Sehingga pihak sekolah tidak mampu lagi untuk mengalokasikan biaya sewa genset dikarenakan uang yang dikelola sudah habis.

SMP Muhammadiyah melaksanakan UNBK mandiri adalah: 1) mengikuti kebijakan pemerintah, 2) ketersediaan sarana dan prasarana lab komputer di SMP Muhammadiyah 10 Muncar, 3) Nilai ekonomis pada pelaksanaan UNBK mandiri, 4) Peningkatan kualitas SDM di SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Oleh karena itu, dilakukan beberapa upaya dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 muncar, diantaranya: 1) pengadaan perangkat PC dan jaringan komputer melalui kerjasama dengan UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, 2) pembiayaan UNBK melalui pinjaman lunak pihak ke tiga, 3) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar sebagian besar dianggap telah siap. Beberapa hal yang menjadi poin minus dari persiapan pelaksanaan UNBK mandiri hendaknya dapat menjadi perhatian khusus. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditindak lanjuti sehingga pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah

10 Muncar dapat berjalan lancar tanpa kendala apapun dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik (7th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, R. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja.
- Arif Rohman, Dardiri, A., & Setya Raharja. (2014). Kebijakan Politik Anggaran Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- BSNP. (2018). *Pendidikan Berbasis Standar (Tantangan Mutu Pendidikan Nasional)*. (4), 28.
- Creswell, J. W. (2008). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi III*.
- Erwan, A., & Ratih, D. (2012). *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta.
- Kemdikbud. (n.d.). Ujian Nasional Berbasis Komputer 2017/2018.
- Kemdikbud. (2017). Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut Kualifikasi UNBK dan Jenis Pendidikan.
- Kemdikbud. (2017). *Surat Edaran Mendikbud no 1 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan UN 2016/ 2017 (p. 3)*. p. 3.
- Pakpahan, R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer : Manfaat Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 19.
- Priyono, F., Kanti, S., I, I. D., Amirulloh, I., P, E. S., & Rosiyadi, D. (2017). *Analisis Sentimen Media Sosial Opini Ujian Nasional Berbasis Komputer menggunakan Metoda Naive Bayes*. 1(2), 38–45.
- Pullan, N. B., & Grindle, R. J. (1980). Productivity of white fulani cattle on

- the jos plateau, Nigeria. iv. economic factors. *Tropical Animal Health and Production*. <https://doi.org/10.1007/BF02242648>
- Raco, J, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (L. Arita, Ed.). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan pendidikan (analisis dinamika formulasi dan implementasi)*. Yogyakarta: Cv. Aswaja Pressindo.
- Rusdiana, H. A. (2015). *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santi, M., & Prajana, A. (2018). Analisis implementasi ujian nasional berbasis komputer dengan ujian berbasis kertas di smpn 3 ingin jaya kabupaten aceh besar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2, 84–91.
- Septian, M. A., & Winarni, F. (2018). *Implementasi kebijakan ujian nasional berbasis komputer di smp negeri 2 grabag*. (3), 890–901.